

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat penting untuk peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Dengan adanya perkembangan di bidang ekonomi, Indonesia harus bisa mengikuti perkembangan tersebut dan melihat peluang yang ada. Salah satu peluang yang ada adalah usaha di bidang pembiayaan. Saat ini, perusahaan pembiayaan semakin berkembang terlihat dari banyaknya pihak-pihak yang mendirikan lembaga pembiayaan di Indonesia, baik berbentuk BUMN, swasta nasional, *Joint Venture* bahkan perusahaan asing. Perkembangan perusahaan pembiayaan yang begitu pesat dapat dilihat dari jumlahnya pada awal tahun 80-an yang berjumlah 5 perusahaan, terus meningkat dalam 10 tahun menjadi 115 perusahaan pembiayaan dan mulai tahun 2000 usaha sewa menjadi salah satu bidang usaha yang sangat diminati (Gani *et al.* 2017)

Pada tahun 2020 pandemi covid-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami kerugian luar biasa. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I-2021 masih mengalami kontraksi minus 0,74 persen. Dengan angka tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu kembali ke zona positif, setelah mengalami kontraksi 4 kali berturut-turut sejak kuartal II-2020. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan instrumen pengawasan untuk mencegah dampak pandemi Covid-19 yang lebih luas terhadap perekonomian dan sektor keuangan. Selama masa pandemi Covid-19, industri multifinance terus memproses restrukturisasi pembiayaan bagi debitur yang terdampak. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah restrukturisasi mencapai sebesar 5.711.947 kontrak hingga akhir April 2021. Tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan pembiayaan saat ini adalah menjaga arus kas perusahaan selama masa pandemi. Perusahaan pembiayaan diharapkan dapat membuat langkah inovatif pembiayaan dengan mengembangkan kapasitas finansial dan juga peningkatan parameter manajemen risiko.

Perusahaan pembiayaan di Indonesia telah membantu banyak masyarakat Indonesia guna memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam memiliki barang modal, walaupun barang tersebut memiliki nilai harga yang tinggi. Selain itu, perusahaan pembiayaan yang menjalankan bisnis ini tentunya akan mendapatkan keuntungan dari bunga kredit. Perusahaan yang bergerak dalam pembiayaan harus berhati-hati dalam mengolah aset yang dimiliki karena mengingat begitu beragamnya jenis pelayanan yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan dan pembiayaannya. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan kebijakan akuntansi dan pelaporannya dengan baik sehingga perusahaan dapat terus maju dan siap bersaing dengan perusahaan sejenis. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan atas Transaksi *Finance Lease* di PT XYZ”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana klasifikasi atas transaksi *finance lease* di PT XYZ?
2. Bagaimana kebijakan akuntansi atas transaksi *finance lease* di PT XYZ?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi atas transaksi *finance lease* yang diterapkan PT XYZ?
4. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi transaksi *finance lease* pada PT XYZ dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)?

## 3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah:

- Menguraikan klasifikasi atas transaksi *finance lease* di PT XYZ.
- Menguraikan kebijakan akuntansi transaksi *finance lease* di PT XYZ.
- Menguraikan perlakuan akuntansi atas transaksi *finance lease* yang diterapkan PT XYZ.
- Evaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi transaksi *finance lease* pada PT XYZ dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

## 4 Manfaat

Manfaat dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, teori, dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, sehingga dapat menjelaskan antara teori dan penerapannya, khususnya mengenai bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan atas transaksi *finance lease* di PT XYZ.

### 2. Manfaat Praktis

Laporan akhir diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah referensi terkait perlakuan akuntansi pendapatan atas transaksi *finance lease*.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Sewa

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991, Leasing adalah sebuah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh nasabah selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Menurut Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 Pasal 1 Leasing adalah salah satu kegiatan pembiayaan dengan menyediakan barang modal, baik itu sewa guna usaha dengan hak opsi ataupun tanpa hak opsi, untuk digunakan oleh pihak